

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Pogalan adalah salah satu desa di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Desa ini mempunyai luas wilayah 28 ha, dengan batas wilayah sebelah barat Kecamatan Candi Mulyo, batas sebelah timur Kecamatan Ngablak, sebelah Utara Kecamatan Tegalrejo, sebelah Selatan Kecamatan Sawangan. Desa Pogalan mempunyai 8 posyandu dan 1 puskesmas, dengan 6 posyandu yang aktif dan melakukan pemeriksaan ANC.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang bersedia untuk diteliti dengan umur kehamilan trimester III, mendapatkan suplemen Fe selama masa kehamilan dan bersedia menjadi responden. Dari data responden dikumpulkan melalui wawancara dengan kuesioner, kemudian data diolah secara kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dari penelitian ini. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 20 Tahun	6	20
2.	20-35 Tahun	22	73,3
3.	> 35 Tahun	2	6,7
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2009.

Hasil distribusi responden berdasarkan usia diketahui bahwa usia kurang dari 20 tahun sebanyak 6 orang dengan (20%). Usia 20-35 tahun sejumlah 22 orang (73,3%), usia lebih dari 35 tahun sejumlah 2 orang (6,7%). Distribusi responden berdasarkan usia ini diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu-ibu yang masih dalam masa reproduksi.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	0	0
2.	SMP	13	43,3
3.	SMA	17	56,7
4.	Sarjana	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2009.

Hasil distribusi responden berdasarkan pendidikan diketahui responden dengan pendidikan SD tidak ada, responden dengan pendidikan SMA sejumlah 13 orang (43,3%), responden dengan pendidikan SMA sejumlah 17 orang (56,7%) dan pendidikan sarjana tidak ada. Hasil distribusi responden berdasarkan usia ini diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu-ibu dengan pendidikan SMA sederajat.

c. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	18	60
2.	Wiraswasta	8	26,7
3.	Karyawati	2	6,7
4.	PNS	2	6,7
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2009.

Hasil distribusi responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sejumlah 18 orang (60%), sebagai wiraswasta sejumlah 8 orang (26,7%), ibu dengan pekerjaan sebagai karyawati sejumlah 2 orang (6,7%) dan ibu yang bekerja sebagai PNS sejumlah 2 orang (6,7%). Hasil distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga.

3. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

a. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia

No	Kejadian Anemia	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Anemia	23	76.7
2.	Anemia	7	23.3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2009.

Hasil distribusi responden berdasarkan kejadian anemia diketahui bahwa ibu yang mengalami anemia sejumlah 7 orang (23.3%) dan ibu

yang tidak mengalami anemia sejumlah 23 orang (76,6%). Hasil distribusi frekuensi berdasarkan kejadian anemia diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan

No	Kepatuhan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Patuh	10	33,3
2.	Patuh	20	66,7
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2009.

Hasil distribusi responden berdasarkan kepatuhan diketahui bahwa ibu yang patuh mengonsumsi tablet besi sejumlah 20 orang (66,7%) dan ibu yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi sejumlah 10 orang (33,3%). Hasil distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan mengonsumsi tablet besi diketahui bahwa sebagian besar responden patuh mengonsumsi tablet besi.

4. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Dan Kejadian Anemia

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan dan Kejadian Anemia

Kepatuhan	Kejadian Anemia		Jumlah		χ^2	p
	Anemia n %	Tidak anemia n %	f	%		
Patuh	3 (10%)	17 (56,7%)	20	66,7	6,43	0,011
Tidak patuh	4 (13,3%)	6 (20%)	10	33,3		
Jumlah	7 (23.3%)	23 (76.7%)	30	(100%)		

Sumber: Data Primer, 2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 ibu yang patuh mengkonsumsi tablet besi sejumlah 3 orang (10%) mengalami anemia dan sejumlah 17 orang (56,7%) tidak mengalami anemia. Dari 10 responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet besi sejumlah 4 orang (13,3%) mengalami anemia dan 6 orang (20%) tidak mengalami anemia.

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan hasil bahwa nilai χ^2 hitung = 6,429 dan nilai χ^2 tabel = 3,841 dan $p = 0,011$ ($p < 0,05$). H_a = Ada hubungan antara kepatuhan dengan kejadian anemia. H_o = Tidak ada hubungan antara kepatuhan dengan kejadian anemia. Hal ini berarti signifikansi $0,011 < \text{signifikansi tabel } 0,05$, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

B. Pembahasan

Karakteristik usia pada penelitian ini adalah sebagian besar responden merupakan ibu-ibu yang masih dalam masa reproduksi, sehingga akan berdampak terhadap pengambilan keputusan dalam pemeliharaan kesehatan (Notoamtojo, 2003). Menurut Wiknjastro (2005), usia reproduksi yaitu 20–35 tahun berarti pada usia ini responden telah dapat hamil, nifas dan menyusui. Wanita yang berumur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun mempunyai resiko yang tinggi untuk hamil karena akan membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu hamil maupun janinnya, beresiko mengalami perdarahan dan dapat menyebabkan ibu mengalami anemia. Menurut Wintrobe (1999),

menyatakan bahwa usia ibu dapat mempengaruhi timbulnya anemia yaitu semakin rendah usia ibu hamil maka semakin rendah kadar hemoglobin.

Karakteristik pendidikan pada penelitian ini adalah sebagian besar ibu sudah mengikuti pendidikan formal sampai SMA/Sederajat. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah seumur hidup sehingga semakin matang dalam menghadapi dan memecahkan berbagai problem termasuk problem kesehatan dalam rangka menekan risiko kematian. Pendidikan ibu sangat erat kaitannya dengan reaksi serta pembuatan keputusan rumah tangga terhadap penyakit. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan ibu erat kaitannya dengan tingkat pengertian terhadap perawatan kesehatan, higiene, perlunya pemeriksaan kehamilan (Santiyasa, W. 2004: 2).

Karakteristik pekerjaan pada penelitian ini adalah sebagian besar ibu adalah ibu rumah tangga karena dilihat dari lingkungannya dan segi ekonomi keluarga termasuk dalam ekonomi menengah, ekonomi merupakan faktor penentu dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet besi. Seorang ibu hamil dengan tingkat ekonomi menengah keatas akan lebih memperhatikan diri dan kehamilannya sehingga akan lebih rutin dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. (Notoatmodjo, 2003). Menurut Wikipedia (2008), sebagian ibu hamil yang bekerja mempunyai ekonomi yang cukup untuk memperhatikan nutrisinya sehingga dengan mengkonsumsi makanan sehari-hari dengan gizi yang tepat saja sudah dapat menghindarkan ia dari resiko anemia tanpa harus mengkonsumsi tablet besi. Akan tetapi, adapula ibu hamil yang bekerja tetapi patuh dalam

mengonsumsi tablet besi karena dukungan lingkungan tempat ia bekerja, namun itu belum tentu menghindarkan dari anemia sebab tingkat pekerjaan ibu hamil yang terlalu berat. Ibu rumah tangga mempunyai kesempatan lebih banyak mendapatkan informasi baik melalui tenaga kesehatan maupun media informasi lain dan mengikuti pelatihan-pelatihan dan kegiatan lain yang bersifat menambah pengalaman karena pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman berdasarkan pemikiran yang kritis terutama tentang kepatuhan minum tablet besi, sehingga semakin ringan pekerjaan seseorang semakin tinggi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kepatuhan mengonsumsi tablet besi dengan kejadian anemia di Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Hasil ini berdasarkan pada uji analisa dengan menggunakan teknik *Chi square*. Korelasi ini menunjukkan bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet besi memberikan sumbangan sebanyak 64,2% terhadap kejadian anemia. sedangkan lainnya masih dipengaruhi oleh berbagai karakteristik ibu seperti usia, pekerjaan, pendidikan dan jumlah kehamilan. Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Di samping itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap kesehatan juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, 2003: 164).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sunesni (2002), bahwa ibu yang patuh dalam mengonsumsi tablet besi akan cenderung tidak menderita

anemia. Keadaan ini dikarenakan suplementasi tablet besi terbukti dapat meningkatkan status besi pada wanita hamil (Sunesni, 2002). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin patuh dalam mengkonsumsi tablet besi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan SMA.

Hasil ini didukung juga dengan penelitian Aftulesi (2005), bahwa pendidikan gizi mampu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet besi dan juga meningkatkan kadar Hb ibu hamil. Menurut Saifuddin (2005), salah satu cara untuk mencegah kejadian anemia adalah dengan mengkonsumsi tablet besi, karena dapat menambah pemasukan zat besi ke dalam tubuh dengan minum tablet tambah darah.